



Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau

Wila Sartika¹ & M. Syahrin Effendi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

*Corresponding email: em.syahrin@yahoo.com*²

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the PQ4R model (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) on the ability to analyze the drama script elements of class XI students of SMA Negeri 3 Lubuklinggau. This research method is an experimental method. The population of class XI students is 258 students consisting of 8 classes. The sampling technique uses simple random sampling technique and the research sample is class XI IPA 1 totaling 30 students and class XI IPA 2 totaling 30 students. Data collection using test techniques. Data were analyzed using the "t" test formula. Based on the results of data analysis, furthermore, this was consulted with t_{tab} on the t distribution list with a significant level of 5%. Because $dk = 58$ is not found in the table, the writer uses the value of t_{tab} with $dk = 60$. At the 5% confidence level is 2.00. Thus, $t_{hit}: 2.79 > t_{tab}: 2.00$. Thus, it can be concluded that the PQ4R Model can have an influence on the ability to analyze the elements of drama script for grade XI students of SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Keywords: influence, PQ4R model, analyze elements of drama script

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi siswa kelas XI berjumlah 258 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1 berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 2 berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "t". Berdasarkan hasil analisis data, selanjutnya t_{hit} dikonsultasikan dengan t_{tab} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 5%. Oleh karena $dk = 58$ tidak terdapat pada tabel maka, penulis menggunakan nilai t_{tab} dengan $dk = 60$. Pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,00. Dengan demikian, $t_{hit}: 2,79 > t_{tab}: 2,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model PQ4R dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Kata kunci: pengaruh, model PQ4R, menganalisis unsur naskah drama

PENDAHULUAN

Pembelajaran menganalisis naskah drama sangat membantu siswa dalam melatih proses berpikir kreatif dan imajinatif untuk menciptakan ide atau gagasan baru dari bahan bacaan (Sari & Juita, 2019:72). Hal sesuai dengan tuntutan kompetensi siswa di era globalisasi yaitu siswa harus kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, dan berkerja sama (Noermanzah, 2019). Selain itu, kegiatan menganalisis unsur naskah drama dapat melatih siswa dalam kegiatan membaca serta memahami bacaan lalu mengungkapkan kembali melalui ide atau pemikiran siswa sendiri (Nugroho, 2018:29).

Pembelajaran menganalisis naskah drama terdapat dalam kurikulum 2013 yang tercantum dalam silabus. Dalam kegiatan menganalisis, seseorang dapat menguraikan sesuatu, membedakan bahkan dapat mengapresiasi suatu naskah drama tersebut. Menganalisis ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, baik individu maupun berkelompok dimana seseorang tersebut menguraikan pokok-pokok yang akan dianalisis dari sesuatu yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Menurut Wellek & Warren (dalam Wicaksono dkk., 2018:35), teks drama adalah teks sastra yang di dalamnya terdapat dialog, dialoglah yang mendominasi dan menggerakkan keseluruhan unsur-unsurnya. Kemudian, Endraswara (2011:37) menyatakan naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah. Bahkan kadang juga dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung, tata busana, tata lampu (*lighting*), dan tata suara (Lasmiyanti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Lubuklinggau, banyak siswa yang sulit memahami materi serta banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menganalisis unsur naskah drama. Mereka menganggap kegiatan menganalisis adalah kegiatan yang sulit. Berdasarkan faktor di atas yang menyebabkan rendahnya kemampuan menganalisis pada siswa, yaitu minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menganalisis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menganalisis sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus-menerus dalam kegiatan menganalisis, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide, gagasan, dan pemikiran kreatif siswa di dalam tulisan. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan siswa mengenai materi pembelajaran menganalisis unsur naskah drama sebesar 67-69. Nilai tersebut tergolong rendah karena berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran PQ4R pada pembelajaran menganalisis unsur naskah drama agar menarik minat siswa dalam melakukan kegiatan menganalisis unsur naskah drama. Penerapan model yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan. terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai model pembelajaran PQ4R. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (dalam Trianto, 2011:150) yang menyatakan bahwa model PQ4R ialah salah satu model yang dapat memberikan perubahan yang besar dalam sebuah perkembangan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, Pratiwi (dalam Trianto, 2011:150) menyatakan bahwa model PQ4R ialah suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan membuat catatan, serta kegiatan

analogi. Berdasarkan pendapat di atas, maka model PQ4R ialah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang cocok untuk menganalisis karena model tersebut dapat memberikan perubahan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi menganalisis unsur naskah drama. Kemudian, dapat dipahami oleh siswa dengan baik, serta siswa dapat memberikan respons terhadap pembelajaran sastra. Tidak hanya untuk siswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru terhadap guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa saat proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010:150) model PQ4R merupakan suatu strategi yang dapat membantu siswa mengingat apa yang sudah mereka baca. Namun, tidak hanya untuk kegiatan mengingat, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk memahami apa yang sudah mereka baca serta dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan membaca buku. Selanjutnya, Gie (dalam Trianto 2010:147) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca juga dipandang sebagai suatu proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Juga dikatakan bahwa dengan membaca siswa atau seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas model PQ4R adalah model yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu kegiatan membaca, mengumpulkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab, menjawab beberapa pertanyaan yang telah dibuat, membuat kesimpulan, lalu membaca lagi secara keseluruhan. Dalam penggunaan model PQ4R dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat membantu siswa untuk mengingat apa yang mereka baca, terutama dalam kegiatan menganalisis naskah drama.

Model pembelajaran PQ4R juga memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya. Thomas dan Robinson (dalam Rahmania, dkk., 2016:7) bahwa langkah-langkah model pembelajaran PQ4R tersebut dapat diperjelas lagi sebagai berikut: 1) *Preview*, yang artinya kegiatan membaca sekilas dengan cepat; 2) *Question*, dalam tahap ini terdapat kegiatan siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap bahan bacaan yang diberikan; 3) *Read*, yaitu kegiatan membaca secara keseluruhan bacaan tersebut; 4) *Reflect*, refleksi yang artinya perubahan; 5) *Recite*, pada tahap ini terdapat kegiatan siswa melakukan tanya jawab sendiri, artinya siswa membuat pertanyaan kemudian siswa sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut; dan 6) *Review*, pada tahap terakhir terdapat kegiatan mengulang secara menyeluruh.

Adapun unsur-unsur naskah drama yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran ialah unsur-unsur naskah drama berdasarkan pendapat Kosasih (2012:135-137) adalah sebagai berikut: 1) plot ialah suatu rangkaian cerita yang diawali dengan bagian pengenalan, konflik, klimaks, dan menuju bagian akhir yaitu penyelesaian (Noermanzah, 2017:33). Dalam drama, bagian-bagian itu biasa disebut sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi; 2) penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain (Effendi & Melia, 2019). Penokohan dan perwatakan mempunyai hubungan yang sangat erat karena kedua unsur tersebut berada pada objek yang sama, yaitu tokoh atau suatu peran; 3) latar/setting merupakan yang menunjukkan suatu tempat, waktu, dan suasana dalam naskah drama; 4) tema ialah suatu gagasan atau ide yang di dalamnya menyangkut

segala persoalan dalam suatu naskah drama, baik itu mengenai kemanusiaan, kasih sayang, dan yang lainnya; dan 5) pesan atau amanat ialah suatu unsur dalam naskah drama yang memberikan ajaran moral didaktis yang disampaikan kepada pembaca atau penonton.

Penelitian terhadap model PQ4R pernah diteliti oleh Fitriani & Suhardi (2018) yaitu tentang pengaruh model pembelajaran DRTA dan PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V SD. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang membuktikan bahwa model PQ4R dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran, maka dari itu model pembelajaran PQ4R cocok untuk digunakan dalam materi yang berkaitan dengan bacaan ataupun menguraikan hasil bacaan tersebut. Untuk itu, dalam penelitian ini, akan dibahas hasil uji coba pengaruh model PQ4R terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen murni dengan desain penelitian berbentuk *control group pre-test-post-test*. Dalam penelitian ini, adanya dua kelompok sampel yang digunakan yaitu kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PQ4R, dan kelompok kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada setiap sampel kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan dilakukan *pre test* sebelum diadakannya perlakuan. Setelah diadakannya perlakuan maka diadakan *post test*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 15 April s.d 5 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau sebanyak 258 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, di antaranya yaitu pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dilakukan yaitu melakukan uji validitas soal terlebih dahulu. Selain uji validitas dalam penelitian ini terdapat uji t-test pada taraf signifikan 5% yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji t test dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai atau uraian yang berjumlah 5 soal dengan diujikan terlebih dahulu saat *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran, kemudian *post test* untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diterapkan model PQ4R.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April sampai dengan 4 Mei di kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama pihak sekolah. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran PQ4R. Model pembelajaran PQ4R diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diterapkan model konvensional sebagai pembanding. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut

sebelumnya dilakukan kegiatan *pre test* pada dua kelas tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol agar dapat mengetahui kemampuan awal dari siswa, apakah kemampuan kedua kelas tersebut berbeda atau sama. Sedangkan *post test* untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran PQ4R yang diberikan pada kelas eksperimen.

Pemberian *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari dua kelas tersebut, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada materi menganalisis unsur naskah drama. Kemampuan *pre test* ialah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilakukan pembelajaran. Setelah melakukan *pre test* dan peneliti telah mengetahui kemampuan awal siswa, penulis menerapkan *treatment* yang juga dikatakan sebagai penerapan materi pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PQ4R sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran PQ4R. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kemudian, pada tahap akhir penelitian dilakukan kegiatan *post test* untuk mengetahui apakah model pembelajaran PQ4R dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menganalisis unsur naskah drama pada kelas eksperimen.

a. Deskripsi dan Analisis Data Awal (*Pre-test*)

Tabel 1. Hasil Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku *Pre Test*

Kelas	N	(\bar{x})	S
Kelas Eksperimen	30	61,23	9,15
Kelas Kontrol	30	59,67	8,94

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 61,23 dan skor rata-rata kelas kontrol 59,67. Sedangkan simpangan baku *pre-test* kelas eksperimen 9,15 dan simpangan baku *pre-test* kelas kontrol 8,94. Dari hasil rata-rata dan simpangan baku *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui selisih skor rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 1,56.

b. Deskripsi Akhir Siswa (*Post-Test*)

Tabel 2. Hasil Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku *Post-Test*

Kelas	N	(\bar{x})	S
Kelas Eksperimen	30	77	8,76
Kelas Kontrol	30	70,87	9,55

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 77,63 dan skor rata-rata kelas kontrol 70,87. Sedangkan simpangan baku *post-test* kelas eksperimen 8,76 dan simpangan baku *post-test* kelas kontrol 9,98. Dari hasil rata-rata dan simpangan baku *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup meningkat sehingga dapat diketahui selisih skor dari kedua kelas tersebut sebesar 6,76.

c. Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan

statistik mengenai uji normalitas dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) ($6 - 1 = 5$), yang mana n adalah banyaknya kelas interval. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi normal. Nilai dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah 11,07.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Tes Menganalisis Unsur Naskah Drama

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Keterangan
	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	
Pretes	11,07	8,0734	11,07	2,7402	Berdistribusi Normal
Postes	11,07	10,4922	11,07	6,1892	Berdistribusi Normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* pada kedua sampel mempunyai varians homogen atau tidak dan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	DK	F_{tabel}	F_{hitung}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	29:29	1,85	1,05	Homogen
<i>Post-test</i>	29:29	1,85	1,19	Homogen

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada pengaruh Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review*) terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan pada taraf kepercayaan 5% , $t_{\text{hit}}: 2,79 > t_{\text{tab}}: 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa Model PQ4R mampu memberikan motivasi dan kreativitas kepada siswa dalam menuangkan idenya dalam menuliskan hasil analisis terhadap unsur naskah drama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010:150) bahwa model PQ4R merupakan suatu strategi yang dapat membantu siswa mengingat apa yang sudah mereka baca. Dengan demikian, dari kegiatan membaca naskah drama siswa pada proses pembelajaran akan membantu siswa ketika menganalisis unsur naskah drama.

Pada kegiatan *pretes* siswa ditugaskan untuk menganalisis unsur naskah drama sesuai dengan soal yang telah diberikan. Setelah kegiatan berlangsung peneliti telah menghitung hasil rata-rata kemampuan menganalisis unsur naskah drama mencapai 61,23 untuk kelas eksperimen dan 59,67 untuk kelas kontrol. Rata-rata dari kedua kelas tersebut menunjukkan jika nilai siswa rata-rata masih sedikit yang mencapai KKM yaitu 75. Adapun di kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 78 dan yang terkecil adalah 50, sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi 76 dan nilai terkecil adalah 42. Jadi, dapat disimpulkan jika pada kegiatan *pretes* pada dua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sangat sedikit siswa yang tuntas.

Pada kegiatan selanjutnya ialah kegiatan *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PQ4R sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran PQ4R. Peneliti menerapkan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah kegiatan penerapan pembelajaran selesai, maka akan dilakukan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan akhir (*post test*).

Pada kegiatan *post test* dari jumlah siswa kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 30, diperoleh nilai rata-rata eksperimen adalah 77,63 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,87 dengan simpangan baku kelas eksperimen adalah 8,76 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 9,55. Terlihat bahwa rata-rata skor *post test* kelompok eksperimen relatif lebih besar dari kelas kontrol dan siswa yang tuntas relatif lebih meningkat.

Selisih skor rata-rata *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,56. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre test* kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata *pre test* kelas kontrol. Sedangkan selisih skor rata-rata *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6,76. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih besar dari skor rata-rata *post test* kelas kontrol.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh t_{hit} dikonsultasikan dengan t_{tab} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% pada derajat kebebasan $dk = 58$. Karena $dk = 58$ tidak terdapat pada tabel maka, penulis menggunakan nilai t_{tab} dengan $dk = 60$. Pada taraf kepercayaan 1% adalah 2,66, dan pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,00. Dengan demikian, $t_{hit} (2,79) > t_{tab} (2,66)$ dan $t_{hit} (2,79) > t_{tab} (2,00)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dan terbukti ada pengaruh model pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Suhardi (2018), model PQ4R yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal itu dibuktikan pada nilai siswa yang terendah adalah 74,1 dan yang tertinggi adalah 92,6. Semua kelompok penelitian tersebut dalam keadaan homogen hal ini ditunjukkan pada penelitian saat *pre test* dengan nilai $sig > 0.05$ yaitu nilai sig sebesar 0.950, kemudian pada saat *post test* juga dikatakan homogen hal ini ditunjukkan pada nilai $sig > 0.05$, yaitu nilai sig sebesar 0,794. Selanjutnya, pada uji T-test *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $< 0,025$, adapun nilai dari t_{hitung} adalah $14,417 < 0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PQ4R memberikan pengaruh yang positif dan signifikan baik dalam penelitian relevan ataupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, model PQ4R diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menganalisis unsur drama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis unsur naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hit} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini dibuktikan pada taraf kepercayaan 5% yaitu $t_{hit}: 2,79 > t_{tab}: 2,00$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima kebenarannya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan kompetensi menganalisis unsur naskah drama. Selain itu juga, model pembelajaran PQ4R dapat diterapkan pada kemampuan pada kompetensi dasar yang sekarakteristik dalam proses menganalisis karya fiksi ataupun nonfiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. S., & Melia, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 44–58. doi:10.31540/silamparibisa.v2i1.326
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitriani, L. & Suhardi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran DRTA dan PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. <http://ofielf.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15683/2018/01/JIP.pdf>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Lasmiyanti, A., Sarwono, S., & Gumono, G. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pedang. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 52–61. doi:10.33369/diksa.v5i1.9443
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (4).
- Noermanzah, N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories “Sakinah Bersamamu” Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 33. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 29. doi:10.31540/silamparibisa.v1i2.153
- Rahmaniah, T., Sutresna I. B., & Artawan, G. (2016). Penerapan Teknik PQ4R Berbantuan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPB2 SMA Negeri 2 Gerokgak. *e-Journal JPBSI, Undiksha*, 4 (2), 7.
- Sari, I. P., & Juita, H. R. (2019). Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bila Mencintai Dayang Tari Karya Benny Arnas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 72. doi:10.31540/silamparibisa.v2i1.290
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, dkk. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Gharudhawaca.